

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain. Data tersebut berupa laporan keuangan tahun 2014-2015 yang diperoleh dari situs resmi *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa annual report pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2015. Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan melalui website, yaitu www.idx.co.id.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu Perusahaan manufaktur periode 2014 hingga tahun 2015, dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pada tahun 2014 dan masih terdaftar hingga tahun 2015	140
2	Perusahaan manufaktur yang tidak selalu mempublikasikan laporan tahunan selama 2 tahun berturut-turut untuk periode 2014 hingga tahun 2015.	(20)
3	Perusahaan yang memiliki data yang tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu arus kas masa depan, ukuran perusahaan, pendanaan dan <i>accrual</i> .	(10)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.	(5)
Jumlah sampel		105
Observasi 2 tahun		$105 \times 2 = 210$

Berdasarkan tabel di atas maka pada penelitian ini jumlah perusahaan sampel yang diambil sebanyak 105 perusahaan dengan waktu pengamatan selama 2 tahun sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 210 data.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_perusahaan	210	2.55	24.55	8.7810	3.91090
Kebutuhan_dana	210	7.07	30.21	16.8165	5.07539
Subjektivitas_acrual	210	11382.00	16055.00	13744.3667	1.50089
Arus_kas	210	106110.40	2177317.69	5776.8571	6.96469
Valid N (listwise)	210				

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa

1. Nilai rata-rata ukuran perusahaan (X_1) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2015 adalah 8,7810 dengan standar deviasi sebesar 3,91090, dimana nilai terbesar ada pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk dan nilai terkecil ada pada Argo Pantes Tbk.
2. Nilai rata-rata kebutuhan dana (X_2) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2015 sebesar 16,8165 dengan standar deviasi sebesar 5,07539, dimana nilai terbesar ada pada perusahaan Goodyear Indonesia Tbk dan nilai terkecil ada pada Jembo Cable Company Tbk.
3. Nilai rata-rata subjektivitas *accrual* (X_3) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2015 sebesar 13744,3667 dengan standar deviasi sebesar 1,50089, dimana nilai terbesar ada pada perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk dan nilai terkecil ada pada Kabelindo Murni Tbk.
4. Nilai rata-rata arus kas masa depan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2015 sebesar 5776,8571 dengan standar deviasi sebesar 6,96469, dimana nilai terbesar ada pada perusahaan

Kimia Farma Tbk dan nilai terkecil ada pada Lotte Chemical Titan Tbk.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis akan dilakukan uji asumsi klasik, karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Uji Kolmogorov smirnov digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. Uji kolmogorov Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi kolmogorov smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka data terdistribusi secara normal. Uji kolmogorov smirnov dapat dilihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Arus_kas
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	577646.8571
	Std. Deviation	62170.96400
Most Extreme Differences	Absolute	.401
	Positive	.401
	Negative	-.224
Kolmogorov-Smirnov Z		5.813
Asymp. Sig. (2-tailed)		.615

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

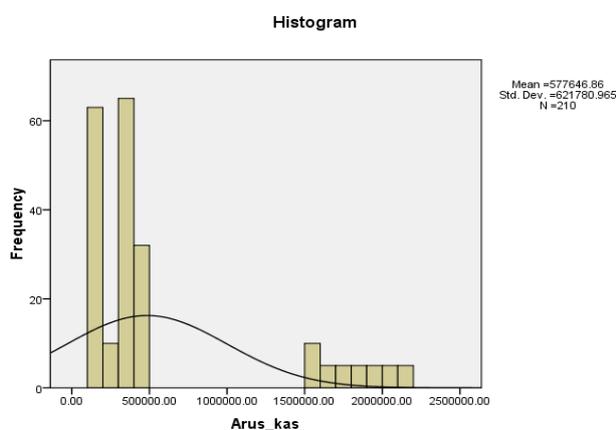
Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai K-S untuk semua variabel terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikansi di atas

0,05 yaitu 0,615. Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Gambar berikut ini memperlihatkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

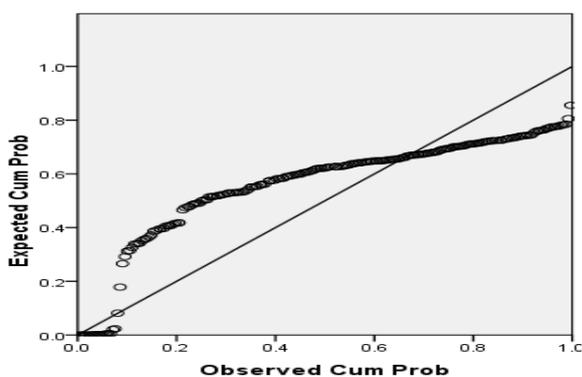
Gambar 4.1. Grafik histogram



Sumber: Data diolah (2018)

Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang dan kurva berbentuk menyerupai lonceng.

**Gambar 4.2
Normal P-PLOT**



Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan gambar 4.2 *Normal Probability Plot* di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* di bawah 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran_perusahaan	.952	1.050
Kebutuhan_dana	.995	1.005
Subjektivitas_acrual	.954	1.048

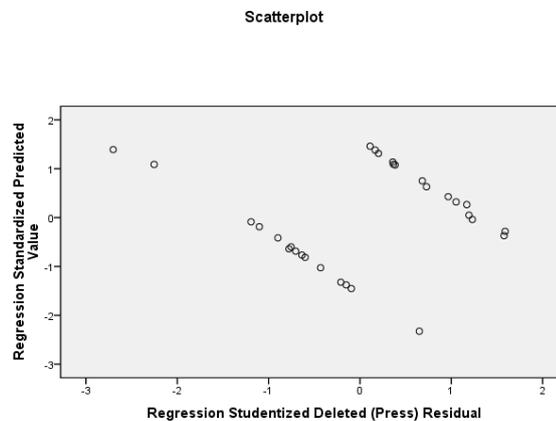
Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas karena nilai *tolerance* berada di bawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya Heteroskedisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika titik-titik pada *scatter plot* tersebut membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan *scatter plot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Wahid Sulaiman, 2004):

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459 ^a	.210	.199	5.12584	.540

a. Predictors: (Constant), Subjektivitas_acrual, Kebutuhan_dana, Ukuran_perusahaan

b. Dependent Variable: Arus_kas

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson pada *Model Summary* adalah sebesar 0,540. Oleh karena $1,65 > 0,540 < 2,35$, maka hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *accrual* dalam peramalan arus kas masa depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah metode *Simple Random Sampling*. Berdasarkan metode pengambilan sampel ini, maka diperoleh sebanyak 12 perusahaan sampel dalam penelitian ini dengan periode pengamatan sebanyak 2 tahun dengan jumlah total 48 data.

4.1.4 Koefisien Determinan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh koefisien determinasi ukuran perusahaan, kebutuhan dana dan subjektivitas *accrual* terhadap arus kas masa depan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi Ukuran perusahaan, Kebutuhan dana dan Subjektivitas *accrual* terhadap Arus kas masa depan

Model Summary ^p					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 ^a	.483	.212	5.12584	.540

a. Predictors: (Constant), Subjektivitas_accrual, Kebutuhan_dana, Ukuran_perusahaan

b. Dependent Variable: Arus_kas

Sumber: Data diolah (2018)

Koefisien Determinasi (KD) = $(R^2) = 0,659^2 = 0,483 \times 100\% = 48,3\%$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh ukuran perusahaan, kebutuhan dana dan subjektivitas *accrual* terhadap arus kas masa depan sebesar 51,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian.

4.1.5 Uji Regresi

Pengujian regresi untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kebutuhan dana dan subjektivitas *accrual* terhadap Arus kas masa depan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2015, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan pengaruh Ukuran perusahaan, Kebutuhan dana dan Subjektivitas *accrual* terhadap Arus kas masa depan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2015

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.298	5.870		4.377	.000
	Ukuran_perusahaan	.794	1.231	-.061	2.967	.033
	Kebutuhan_dana	.414	7.509	-.443	2.131	.000
	Subjektivitas_accrual	.719	3.345	-.093	2.467	.014

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai persamaan sebagai berikut:

$$Y = 23,297 + 0,794X_1 + 0,414 X_2 + 0,719 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Hasil pengujian pengaruh variabel X_1 atau ukuran perusahaan terhadap variabel Y atau Arus kas masa depan diperoleh $t_{hitung} = 2,967$ dengan signifikansi 0,033 yang berarti ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap arus kas masa depan.
2. Hasil pengujian pengaruh variabel X_2 atau kebutuhan dana perusahaan terhadap variabel Y atau Arus kas masa depan diperoleh $t_{hitung} = 2,131$ dengan signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap arus kas masa depan.
3. Hasil pengujian pengaruh variabel X_3 atau subjektivitas *accrual* terhadap variabel Y atau Arus kas masa depan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,467$ dengan signifikansi 0,014 yang berarti ada pengaruh subjektivitas *accrual* terhadap arus kas masa depan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Arus kas masa depan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 2,967 dengan tingkat signifikansi 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi positif dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Arus kas masa depan. Berdasarkan hal tersebut maka H_1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Arus kas masa depan, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fonseka (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Arus kas masa depan perusahaan.

Faktor-faktor tersebut menurut Arnedo (2011) antara lain adalah ukuran perusahaan, jenis kepemilikan perusahaan, dan tingkat subjektivitas *accrual*. Untuk faktor jenis kepemilikan perusahaan yang mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori perusahaan privat dan publik, tidak akan diteliti dalam penelitian ini. Alasannya adalah klasifikasi tersebut tidak dapat dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI, dimana seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan publik yang statusnya badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

penelitian yang dilakukan oleh Arnedo (2011) secara empiris juga membuktikan bahwa laba yang dielaborasi menjadi komponen informasi arus kas dan *Accrual (disaggregated earning)* memiliki kemampuan meramalkan arus kas masa depan yang lebih baik jika dibandingkan informasi arus kas maupun laba yang teragregasi (*aggregated earning*). Penelitian yang dilakukan oleh Arnedo (2011) yang menguji varian antara arus kas masa depan yang aktual dengan arus kas masa depan hasil peramalan. Penelitian tersebut menemukan bahwa varian yang dihasilkan dari *disaggregated Accrual-based model* memiliki nilai yang terkecil diantara varian yang dihasilkan oleh

isolated current cash flow model dan *aggregated Accruals model*. Nilai varian yang terkecil tersebut mengindikasikan kemampuan *Accrual* dalam meramalkan arus kas masa depan secara akurat.

4.2.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Arus kas masa depan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel independen Kebutuhan dana memiliki koefisien regresi sebesar 2,131 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan dana memiliki nilai koefisien regresi positif dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebutuhan dana secara parsial berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan .

Berdasarkan hal tersebut maka H_2 yang menyatakan bahwa kebutuhan dana berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arnedo (2011) menyatakan kemampuan peramalan arus kas masa depan yang dimiliki oleh model yang ketiga adalah yang terbaik di antara model-model tersebut dan hal sebaliknya terjadi pada model yang pertama. Hasil tersebut juga membuktikan peran *Accrual* dalam peramalan arus kas masa depan sekaligus superioritas basis akrual atas basis kas dalam peramalan arus kas masa depan.

Spiceland (2011), pada dasarnya informasi arus kas khususnya arus kas dari aktifitas operasional merupakan bagian dari laba pada Laporan Laba-Rugi. Sebagai bagian dari laba, arus kas dari aktifitas operasional merupakan bagian yang dihasilkan dari pencatatan dengan menggunakan basis kas. Hal tersebut sangat jelas terlihat dari analisis yang mendasari penyusunan Laporan Arus Kas khususnya arus kas dari aktifitas operasional dengan menggunakan metode tidak langsung.

Spiceland (2011), karakteristik metode tidak langsung pada perhitungan arus kas dari aktifitas operasional adalah adanya penyesuaian terhadap laba. Adapun

laba yang berasal dari Laporan Laba-Rugi mengalami penyesuaian dengan item-item non-kas dalam Laporan Laba-Rugi serta perubahan nilai akun-akun dalam Neraca yang dicatat berdasarkan basis akrual. Alasan perlunya penyesuaian laba dengan item-item maupun akun-akun tersebut adalah untuk memisahkan komponen-komponen laba yang dicatat berdasarkan basis akrual sehingga diperoleh laba yang merupakan hasil pencatatan dengan basis kas atau sama dengan arus kas dari aktifitas operasi. Dengan demikian, secara matematis dapat disimpulkan bahwa laba merupakan penjumlahan dari arus kas dari aktifitas operasional, item-item non-kas dalam Laporan Laba-Rugi, serta perubahan nilai akun-akun dalam Neraca.

4.2.3 Pengaruh Subjektivitas *accrual* terhadap Arus kas masa depan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel independen Subjektivitas *accrual* memiliki koefisien regresi dengan nilai positif sebesar 2,467 dengan tingkat signifikansi 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa Subjektivitas *accrual* berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan.

Berdasarkan hal tersebut maka H_3 yang menyatakan bahwa subjektivitas *accrual* berpengaruh terhadap Arus kas masa depan, diterima. Tingkat signifikansi sebesar 0,002 menunjukkan bahwa subjektivitas *accrual* mempengaruhi Arus kas masa depan secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fonseka (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif subjektivitas *accrual* dan arus kas masa depan.

Subjektivitas merupakan konsekuensi logis dari *discretionary room* sebagai karakteristik yang bersifat *inherent* dari basis akrual. Adanya *discretionary room* pada basis akrual tentunya akan mengakibatkan adanya subjektivitas dari *Accrual* sebagai hasil pencatatan transaksi dengan basis akrual. Subjektivitas tersebut tentunya sangat bergantung pada pihak yang menyusun laporan keuangan yaitu manajemen perusahaan.

Subjektifitas tersebut direpresentasikan dalam tindakan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, sehingga dalam konteks peramalan arus kas masa depan, secara tidak langsung subjektifitas tersebut dapat mempengaruhi kemampuan *Accrual* dalam peramalan arus kas masa depan. Hal tersebut secara empiris dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan JULIADI (2014), yang menyatakan terdapat hubungan positif tingkat subjektifitas *Accrual* dengan kemampuan *Accrual* itu sendiri dalam meramalkan arus kas masa depan. Dengan demikian, tingkat subjektifitas *Accrual* dapat menjadi faktor yang memproksikan tingkat manipulasi laporan keuangan.